

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kecemasan atau yang sering disebut dengan anxiety bukan suatu penyakit. Kecemasan sebagai hasil proses psikologi dan proses fisiologis dari tubuh manusia. Kecemasan menunjukkan adanya reaksi ada bahaya yang mengingatkan seseorang dari dalam naluri (Hayat, 2017). Kecemasan berbeda dengan rasa takut, rasa takut dirasakan hanya sejenak sedangkan kecemasan dirasakan berlangsung lebih lama. Tetapi kecemasan yang berlangsung lama dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor lingkungan, emosi yang ditekan, keturunan, sebab-sebab fisik. Kecemasan dapat dialami oleh siapa pun tidak memandang usia dan jenis kelamin. Kecemasan adalah rasa takut seseorang yang berlebihan sehingga akan berdampak dalam kegiatan sehari-hari (Astuti, *et al*, 2021). Ada beberapa gejala kecemasan yang dapat dirasakan oleh seseorang adalah sakit dada yang bisa sewaktu istirahat, kesulitan bernafas karena ketika mengalami kecemasan nafas yang dirasakan mungkin lebih cepat dan lebih berat, dan ada juga gejala lainnya yang dirasakan yaitu seseorang mengeluhkan rasa panas yang terasa pada wajah, berkeringat, bergemetar dan rasa sakit atau mual yang dirasakan pada perut. Menurut *United Kingdom Mental Health Foundation* (2019), seseorang yang sedang mengalami kecemasan akan merasakan kegelisahan, rasa takut yang berlebih, sulit berkonsentrasi, sulit tidur, otot tegang dan mudah marah. Gangguan kecemasan dibagi menjadi beberapa

macam, yakni phobia, social anxiety disorder, separation anxiety disorder, panic disorder, dan generalized anxiety disorder (American Psychiatric Association, 2013). Salah satu hadist menjelaskan: “Tidaklah seorang muslim tertimpa suatu kelelahan, atau penyakit, atau kekhawatiran (cemas), atau kesedihan, atau gangguan, bahkan duri yang melukainya melainkan Allah akan menghapus kesalahan-kesalahannya karenanya,” (Hadits Riwayat Bukhari no. 5642 dan Muslim no. 2573)

Salah satu kondisi seseorang mengalami kecemasan adalah tindakan yang dilakukan oleh dokter gigi salah satunya yaitu tindakan pencabutan gigi. Pencabutan gigi hal yang sering dilakukan oleh dokter gigi. Pencabutan gigi adalah suatu tindakan pembedahan yang melibatkan jaringan lunak dan jaringan tulang pada rongga mulut. Pencabutan gigi merupakan tolak ukur yang penting untuk menentukan status kesehatan gigi dan mulut dikarenakan merefleksikan penyakit jaringan periodontal dan karies yang sudah tidak bisa dirawat lagi (Bachri et al. 2021.) Terdapat beberapa indikasi untuk dilakukan pencabutan gigi yaitu apabila konvservasi gagal atau tidak indikasi, gigi yang harus dicabut karena penyakit periodontal, karies, infeksi periapeks, atrisi, abrasi, erosi, hiperplasia, atau kelainan pulpa seperti pulpitis. Pencabutan gigi dilakukan karena beberapa alasan yaitu karies, penyakit periodontal, trauma dan prosedur prostetik, masyarakat cenderung melakukan pencabutan gigi (Payung, *et al.*, 2015).

Kecemasan pasien akan memberikan efek negatif terhadap prosedur pencabutan gigi yang akan dilakukan. Saat pasien merasa cemas akan terjadi stimulasi sistem saraf simpatis yang bisa mengakibatkan peningkatan curah jantung dan vasokonstriksi arteri, sehingga dapat meningkatkan tekanan darah (Boky, 2013). Efek kecemasan terhadap pencabutan gigi adalah bisa mengganggu proses pencabutan gigi dan bisa menyebabkan penundaan pencabutan gigi serta menyebabkan kegagalan dalam proses pencabutan gigi dan dapat beresiko pendarahan (Bachri, et al, 2017). Bahaya dari kecemasan itu sendiri bisa menyebabkan seseorang berkeringat lebih, tremor atau bergetar, sakit perut, tekanan darah yang tinggi, kecepatan denyut yang berlebih serta dapat menyebabkan sinkop (Yahya et al., 2016a). Kecemasan dalam bidang kedokteran adalah dental anxiety atau kecemasan dental. Kecemasan dental adalah rasa takut yang memiliki fisiologis, kognitif, dan komponen perilaku. Saat seseorang mengalami atau merasakan suatu bahaya, otak kemudian akan mengirimkan sinyal ke sistem saraf simpatetik yang menyebabkan perubahan fisiologis seperti peningkatan tekanan darah, pandangan buram, berkeringat, mulut kering (Rahmaniah et al., 2021). Kecemasan dapat berbahaya untuk individu dikarenakan saat individu mengalami kecemasan maka denyut jantung pasien menjadi tinggi dan tekanan darah akan memperberat system kardiovaskular serta meningkatkan kebutuhan oksigen dan kerja jantung (Lesmana & Supriatna, 2019). Kecemasan dental yang dialami pasien harus diperhatikan oleh pasien dan

dokter gigi karena sangat mempengaruhi kinerja dokter dan keberhasilan pencabutan gigi (Mathius, et al 2019).

Tingkat kecemasan pasien dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satu nya adalah faktor usia, jika pasien bertambah usia maka tingkat kecemasan semakin rendah. Apabila dokter gigi menyadari itu harus dihindari karena mempengaruhi pencabutan gigi. Data di Indonesia didapatkan bahwa masih banyak individu mengalami kecemasan sebelum pencabutan gigi (Lesmana & Supriatna, 2019). Oleh karena itu perlu nya penelitian tentang pengaruh usia terhadap tingkat kecemasan pasien dengan alat *psychoanalyzer* sebelum pencabutan gigi di RSGM UMY yang belum pernah dilakukan (Ratri, M W, 2014).

## **B. Perumusan Masalah**

Dilihat dari uraian latar belakang diatas, ditimbulkan permasalahan: Apakah terdapat pengaruh usia terhadap tingkat kecemasan pada pasien sebelum melakukan pencabutan gigi?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh usia terhadap tingkat kecemasan pada pasien dengan alat *psychoanalyzer* sebelum pencabutan gigi dilakukan.

### **2. Tujuan Khusus**

Untuk mengetahui pengaruh usia terhadap tingkat kecemasan pada pasien dengan alat *psychoanalyzer* sebelum pencabutan gigi dilakukan di RSGM UMY.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Ilmu Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan ilmu di bidang kedokteran gigi dan psikologi,

### **2. Bagi Klinik**

Hasil dari penelitian ini dapat berguna untuk memberikan informasi tentang pengaruh usia terhadap kecemasan pada pasien sebelum melakukan pencabutan gigi sehingga bisa digunakan sebagai pedoman untuk meningkatkan kualitas dokter gigi di klinik.

### **3. Bagi Peneliti**

Hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai pedoman untuk dilakukannya penelitian selanjutnya dan menambah ilmu pengetahuan

serta informasi tentang faktor usia terhadap kecemasan pada pasien sebelum melakukan pencabutan gigi.

#### **4. Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini dapat berguna untuk memberikan informasi tentang pengaruh usia terhadap kecemasan pasien sebelum melakukan pencabutan gigi sehingga bisa untuk digunakan sebagai pedoman untuk tidak merasa cemas saat akan melakukan pencabutan gigi.

#### **5. Bagi Penulis**

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang pengaruh usia terhadap kecemasan pasien sebelum melakukan pencabutan gigi yang diukur menggunakan psychoanalyzer.

### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian tentang faktor usia terhadap kecemasan pasien sebelum melakukan pencabutan gigi di RSGM UMY yogyakarta belum pernah dilakukan. Penelitian ini mengacu pada penelitian:

1. Perbedaan Tingkat Kecemasan Pasien Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Pencabutan Gigi di RSGM FKG Universitas Jember (Bachri, *et al*, 2017). Penelitian ini mengenai perbedaan tingkat kecemasan berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat Pendidikan dan pengalaman pencabutan gigi di RSGM FKG Universitas Jember. Persamaan pada penelitian ini sama sama melakukan penelitian tentang tingkat kecemasan pencabutan gigi. Penelitian ini menggunakan survey analitik dengan pendekatan

retrospektif. Perbedaan penelitian ini peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh usia terhadap tingkat kecemasan sebelum pencabutan gigi dan juga menggunakan *Psychoanalyzer*.

2. Perbedaan Tingkat Kecemasan Pada Perawatan Pencabutan Gigi Pada Laki-Laki dan Perempuan (Astuti, *et al*, 2021). Penelitian ini mengenai Perbedaan Tingkat Kecemasan Pada Perawatan Pencabutan Gigi Pada Laki-Laki dan Perempuan. Persamaan pada penelitian ini sama-sama melakukan penelitian terhadap tingkat kecemasan. Penelitian ini dengan metode observasional analitik dan menggunakan cross sectional. Perbedaan penelitian ini peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh usia terhadap tingkat kecemasan sebelum pencabutan gigi dan juga menggunakan *Psychoanalyzer*.
3. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Pasien Usia Dewasa Pra-Ekstraksi gigi di Puskesmas I Denpasar Selatan dan Puskesmas II di Denpasar Utara, Bali-Indonesia (Desak, *et al*, 2020). Penelitian ini mengenai faktor yang Berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien usia Dewasa pra-ekstraksi gigi. Persamaan pada penelitian ini sama-sama melakukan penelitian terhadap tingkat kecemasan. Penelitian ini dengan metode observasional analitik dan menggunakan cross sectional. Perbedaan penelitian ini peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh usia terhadap tingkat kecemasan sebelum pencabutan gigi dan juga menggunakan *Psychoanalyzer*.